

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BOWLING KAMPUS*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 04
SAMBI TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata S-1
Program Studi Pendidikan Biologi**



Disusun Oleh:

ISMI NOVIAWATI

A 420 060 085

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha bersama untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah atas, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku hasil belajar. Perubahan biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa strategi dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu menurut Muhibbin Syah (2004:10), pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga akan diperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan yaitu persoalan yang sedang dihadapi Indonesia termasuk negara-negara berkembang lainnya. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar, ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa serta kemampuan para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Kualitas pendidikan

merupakan hal yang penting untuk menentukan laju pembangunan. Oleh karena itu, hampir semua negara di dunia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan dalam bidang pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan memegang peran penting dan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan tersebut manusia dapat mewujudkan potensi dirinya sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Untuk mewujudkan potensi diri menjadi individu yang memiliki banyak kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diwujudkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga terbentuk perilaku yang efektif. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kesempurnaan kurikulum saja, tetapi juga ada faktor-faktor lain seperti sarana prasarana, fasilitas pendidikan, tenaga kependidikan, dan lain-lain. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas utama untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif agar siswa selalu belajar dengan baik dan bersemangat.

Keberhasilan proses pengajaran ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung yakni proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang dicapai meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap,

tingkah laku, dan lain-lain. Untuk itu guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar, sedangkan peserta didik dituntut adanya motivasi dalam belajar. Motivasi ini diibaratkan sebagai sebuah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas siswa maupun guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Motivasi memiliki kaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari mata pelajaran tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa, posisi guru masih sangat dominan, sementara siswa kebanyakan pasif. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, biasanya metode yang digunakan berupa ceramah sehingga siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran, menyepelkan pelajaran, ramai di kelas atau bahkan mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar dan hasil belajar yang dicapai tidak maksimal seperti yang diharapkan.

Untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi, oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengadakan kegiatan pembelajaran (Nana Sudjana, 2002:76). Menurut Roestiyah (2001:1), metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar

dapat menggunakan pengatahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Selain itu, guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan dan ini akan berpengaruh pula pada motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif dari siswa, karena biologi berdasarkan proses ilmiah yang didasari cara berpikir logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi, terdapat komponen yang harus dimiliki siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak akan terasa membosankan melainkan siswa akan lebih tertarik dan senang untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 04 Sambi, Boyolali pada tanggal 10 November 2009 diketahui bahwa proses pembelajaran biologi dikelas VIIIA terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi proses belajar mengajar, jumlah siswa di dalam kelas tersebut berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 20 siswa putri dan 23 siswa putra. Kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya: 1. siswa selalu ramai ketika guru menjelaskan materi pelajaran, keberadaan guru kurang mendapat perhatian dari siswa, 2. siswa yang aktif semakin aktif dan

siswa yang pasif semakin pasif, 3. siswa cenderung bosan dengan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (guru selalu menggunakan metode ceramah ketika mengajar), 4. siswa tidak berani untuk bertanya, 5. bila guru memberikan pertanyaan pada siswa, jawaban yang diberikan kurang sempurna seperti yang diharapkan. Secara lebih rinci kelemahan-kelemahan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu pada saat kegiatan berlangsung siswa yang tidak membawa buku materi pelajaran Biologi sebanyak 5 siswa dengan alasan lupa atau tertinggal di rumah. Ketika pelajaran akan dimulai ada 11 siswa yang tidak segera membuka buku Biologi tetapi mengeluarkan buku selain Biologi dengan alasan ada tugas dari guru yang bersangkutan. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan antusias sebanyak 10 siswa, yakni siswa yang duduk di barisan depan. Siswa yang selalu membuat gaduh sebanyak 4 orang dan 13 siswa yang lain umumnya memperhatikan penjelasan guru tetapi masih berbicara dengan teman. Dari observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa yang benar-benar mendengarkan penjelasan guru hanya sekitar seperempat dari jumlah keseluruhan. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, umumnya tidak dapat menjawab pertanyaan secara maksimal. Permasalahan yang muncul adalah siswa tidak berani bertanya karena belum paham terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan dokumen guru mata pelajaran Biologi, diketahui bahwa Hasil Ulangan Tengah Semester kelas VIII A, dari 43 siswa terdapat 18 siswa yang belum tuntas belajar dan 25 telah dianggap tuntas. Prosentase

ketuntasan belajar siswa yang terjadi adalah 58%, sedangkan prosentase ketidaktuntasan belajar siswa sebesar 42%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi agar prosentase ketuntasan belajar siswa menjadi lebih baik karena jika prosentase ketuntasan belajar meningkat, tingkat pemahaman atau daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan juga meningkat.

Penyampaian materi pelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah membuat sebagian siswa bosan serta tidak termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan tidak maksimal. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah sehingga perlu adanya strategi pembelajaran baru di kelas tersebut agar permasalahan dapat diatasi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi *Bowling Kampus*.

Strategi pembelajaran *Bowling Kampus (College Ball)* adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk menumbuhkan daya kreativitas serta jiwa kemandirian dalam belajar. Strategi ini merupakan satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Strategi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena strategi ini lebih mengacu pada keaktifan belajar siswa, siswa juga dituntut untuk bekerjasama dengan teman-temannya. Dengan metode ini siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

Keberhasilan suatu pendidikan berkaitan dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa berpartisipasi aktif di dalamnya. Siswa melakukan sebagian besar kegiatan pembelajaran dan menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan mencari solusinya. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar aktif adalah dengan membuat mereka berani bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya, cara ini mampu mengubah siswa untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *BOWLING KAMPUS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 04 SAMBI TAHUN PELAJARAN 2009/2010”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 04 Sambu.
2. Obyek penelitian adalah pembelajaran biologi dengan strategi *Bowling Kampus*.

3. Parameter yang digunakan adalah hasil belajar yaitu hasil akhir dari pembelajaran siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 04 Sambi tahun pelajaran 2009/2010 dengan strategi *Bowling Kampus*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu apakah hasil belajar biologi siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 04 Sambi tahun pelajaran 2009/2010 dapat ditingkatkan dengan strategi *Bowling Kampus*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 04 Sambi tahun pelajaran 2009/2010 siswa dengan strategi *Bowling Kampus*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

- a. Memberikan strategi pembelajaran baru yang lebih menyenangkan di mana sebelumnya siswa bersifat pasif ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.
- b. Meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

2. Manfaat bagi guru

- a. Memberi informasi tentang strategi pembelajaran biologi yaitu pembelajaran aktif dengan model *Bowling Kampus* sebagai suatu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memiliki keterampilan untuk memperbaiki kualitas dan proses pembelajaran secara berkesinambungan.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Memberi bahan refleksi tentang kegiatan belajar mengajar dengan strategi *Bowling Kampus*.
- b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran biologi dengan strategi yang efektif sehingga hasil belajar biologi dapat tercapai secara maksimal.